Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMG Maju Jaya Di Gampong Peunaga Pasi Kabupaten Aceh Barat

Mustafa Mustafa[1], Mursyidin Mursyidin[2], abidin Abidin[3], Alwi Alwi[4], Ibrahim Chalid[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Malikussaleh
mustafa.216910101004@mhs.unimal.ac.id [1], mursyidinza@unimal.ac.id [2], abidin@unimal.ac.id [3], alwi@unimal.ac.id [4], ibrahim.chalid@unimal.ac.id

Abstract

BUMG Maju Jaya in Gampong Peunaga Pasi is the only Village-Owned Enterprise (BUMDes) that has consistently sustained and developed compared to other BUMDes in Aceh Barat. As the first BUMDes established in the region, its sustainability and success reflect effective management practices while also highlighting the structural challenges faced by other BUMDes in achieving similar outcomes. The purpose of this study is to reveal the contribution of BUMG Maju Jaya in supporting community economic independence through the optimization of local coastal area potential. The study adopts a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The findings reveal that BUMG Maju Jaya has significantly enhanced both village and community income by managing water tourism and other supporting facilities. Active community participation and trust-based social management have been identified as key factors behind its success. Revenue from business units such as the waterboom, canteen, and other village assets has shown substantial growth. Additionally, the management of BUMG has made a substantial contribution to the development of social and human capital, including improving community skills, knowledge, and participation in economic programs. The recommendations derived from this study suggest that BUMG Maju Jaya can serve as a model for other BUMDes by disseminating best practices in trust-based governance, economic diversification, and sustainable community empowerment..

Keywords: Empowerment, BUMG, Economic Independence, Livelihoods Strategy

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membantu negara mewujudkan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok rentan secara ekonomi dan fisik. Hal ini mencakup proses penguatan individu agar dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan lembaga yang memengaruhi kehidupannya serta mengembangkan kemampuan diri untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Kamil *et al.*, 2021). Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga bertujuan memperkuat kelembagaan agar mampu mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan secara berkeadilan dan berkelanjutan (Afriansyah *et al.*, 2023). Berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah, LSM, dan pihak swasta melalui program CSR, terlibat dalam upaya ini. Namun, kajian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah gampong melalui program BUMG.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa gampong (desa dalam bahasa Indonesia) memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, nilai sosial budaya, serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Kabupaten/Kota (Timotius, 2018). Peraturan Nomor 47 Tahun 2015 juga memberikan desa kekuasaan mengelola sumber daya alam dan arah pengembangannya, sehingga desa kini memiliki otonomi untuk membangun secara mandiri, tanpa bergantung pada arahan dari Kecamatan, Kabupaten, atau pemerintah. Dalam konteks Aceh, istilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 2 dikenal sebagai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). BUMG yaitu lembaga usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintah gampong untuk memperkuat ekonomi berdasarkan potensi lokal, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Safitri *et al.*, 2021).

Beberapa Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Aceh telah sukses menjalankan peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Contohnya, BUMG di Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, yang memprioritaskan tiga jenis usaha utama: peternakan sapi dan kambing, simpan pinjam emas, serta layanan doorsmeer (Asni and Chan, 2023). Hal senada terkait data BUMG yang berhasi memberdayakan masyarakat juga dijumpai di Kota Langsa. Program BUMG Tunas Muda berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat, karena melalui program tersebut dilakukan secara partisipastif dengan melibatkan masyarakat sebagai actor utama dalam program pemberdayaan ekonomi.

Pelaksanaan program BUMG Maju Jaya dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti FGD, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi bertahap. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra hingga 90% dan menaikkan pendapatan ekonomi BUMG sebesar 30% (Mastuti *et al.*, 2023). Berlokasi di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, BUMG Maju Jaya mampu mengelola usaha dan pendapatan secara efektif, terutama di sektor wisata pantai. Sejak 2018, mereka mengelola fasilitas seperti waterboom, area bermain anak, serta aset desa lainnya seperti traktat, becak, *sound system*, pompa air isi ulang, dan delapan warung permanen. Didirikan pada tahun 2017, pengembangan BUMG ini didukung oleh DPMG dengan anggaran Rp104 juta untuk sektor wisata.

Pada tahun 2018, BUMG Peunaga Pasi memperoleh pendapatan sebesar Rp37 juta, meningkat menjadi Rp78 juta pada 2019, namun menurun menjadi Rp50 juta pada 2020. Waterboom sebagai program unggulan mencatat laba bersih sekitar Rp128 juta di tahun 2018, yang turut menyumbang pada pendapatan desa. Perkembangan BUMG ini didukung oleh pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Keberhasilan BUMG Maju Jaya menjadi bukti nyata pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan aset berbasis potensi lokal, terutama wisata air. Peningkatan pendapatan desa dan keterlibatan masyarakat memperkuat urgensi penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program BUMG di Aceh Barat, khususnya dalam mengoptimalkan potensi kawasan pesisir secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan BUMG Maju Jaya di Gampong Peunaga Pasi, Aceh Barat, yang mampu berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal kawasan pesisir. Dalam konteks banyaknya BUMDes yang mengalami stagnasi bahkan kegagalan, BUMG Maju Jaya justru menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dalam peningkatan pendapatan desa maupun dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai unit usaha. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting terkait faktor-faktor keberhasilan BUMG tersebut, khususnya dalam hal program-program pemberdayaan dan srategi pengelolaan yang

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana BUMG Maju Jaya mampu menjadi instrumen efektif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis masyarakat desa.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMG Maju Jaya serta strategi pengelolaan yang digunakan untuk mendorong kemandirian ekonomi. Dengan mengidentifikasi peran dan kontribusi BUMG secara spesifik di Gampong Peunaga Pasi, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat literatur mengenai praktik terbaik BUMDes, tetapi juga menjadi rujukan strategis bagi pengembangan BUMDes lain di Aceh maupun wilayah Indonesia lainnya. Urgensi penelitian ini terletak pada potensi replikatif model BUMG Maju Jaya sebagai bentuk pengelolaan aset desa yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Livelihoods Strategi pada Analisis Pemberdayaan Masyarakat

Konsep Livelihoods seringkali digunakan dalam tulisan-tulisan tentang kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Livelihoods (penghidupan) didefinisikan sebagai kemampuan aset dan kegiatan yang diperlukan dalam suatu rumah tangga. Ellis mendefinisikan livelihoods sebagai berikut:

> "*A livelihoods comprises the assets (natural, physical, human, financial and social capital), the activities, and the access to these (mediated by institutions and social relations) that together determine the living gained by the individual or household*" (Ellis, 2000: 10)

Berdasarkan teks di atas dapat diketahui bahwa livelihoods didefinisikan sebagai cara individu atau rumah tangga memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mencakup tiga elemen utama. Pertama, aset yang meliputi sumber daya alam, fisik, manusia, keuangan, dan sosial yang dimiliki. Kedua, kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan atau sumber daya, seperti bekerja, bertani, atau berdagang. Ketiga, akses terhadap aset dan kegiatan tersebut, yang dipengaruhi oleh lembaga, norma, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan secara bersama-sama menentukan penghidupan yang dapat diperoleh individu atau rumah tangga. Gagasan yang lebih luas mengenai livelihoods Carney menyatakan:

> "*A livelihoods comprises of the capabilities, assets (including both material and social resources) and activities required for a means of living. A livelihoods is sustainable when it can cope with and recover from stresses and shocks and maintain and enhance its capabilities and assets both now and in the future, while not undermining the natural resource base*" (Carney, 1999).

Pencapaian penghidupan (*livelihoods*) memerlukan keberadaan berbagai aset yang didukung oleh strategi pengelolaan dan pemanfaatan aset tersebut secara optimal. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada aset antara lain modal (*capital*), sumber daya (*resources*), dan aset (*asset*), yang semuanya mengandung makna sebagai elemen pendukung dan pemberdaya dalam menopang penghidupan individu, keluarga, atau masyarakat.

Aset sendiri dapat diartikan sebagai berbagai bentuk modal, seperti modal sosial, fisik, manusia, dan finansial, yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk menunjang

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

kehidupan individu maupun rumah tangga, serta untuk mempertahankan kesejahteraan material pada berbagai tingkat keberlangsungan hidup (Ellis, 2000). Menurut Scoones dalam rohmah (2019) terdapat lima jenis modal yang dibedakan sebagai elemen penting dalam penghidupan. Modal tersebut meliputi modal alamiah, yang mencakup sumber daya alam seperti tanah dan air; modal ekonomi atau finansial, berupa uang; modal manusia, yang mencakup pendidikan dan keterampilan; modal fisik, seperti cadangan makanan, ternak, mesin, infrastruktur jalan, sarana transportasi, pasar, fasilitas sanitasi, air bersih, dan irigasi; serta modal sosial, yang mencakup hubungan sosial dan jaringan kerja. Sementara itu, DFID dalam Arisanty (2024) mengelompokkan aset penghidupan ini ke dalam lima kategori utama yang dikenal sebagai Pentagon Aset.

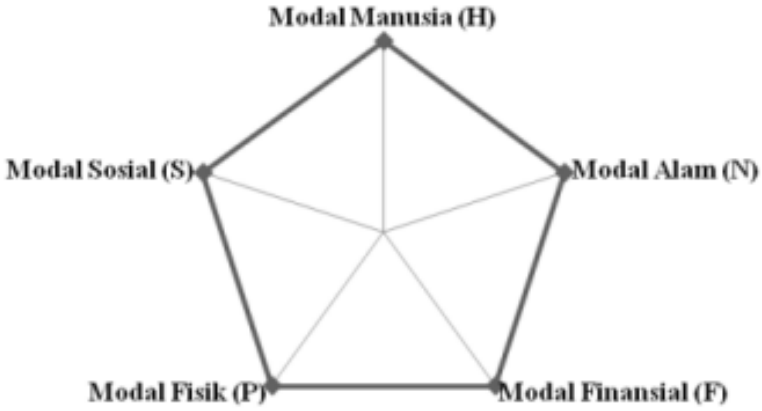

Gambar 1.1 Pentagon Aset

Ilustrasi gambar di atas menyoroti pentingnya memahami berbagai kondisi penghidupan rumah tangga serta jenis-jenis aset yang menjadi penopangnya. Representasi segilima aset mencerminkan hubungan saling terkait antara komponenkomponen aset penghidupan. Bentuk segilima, bersama dengan garis-garis yang terhubung ke titik pusat, merepresentasikan variasi tingkat kepemilikan dan akses rumah tangga terhadap berbagai aset tersebut.

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Modal manusia (human capital) mencakup tenaga kerja rumah tangga yang meliputi pendidikan, keterampilan, dan kesehatan (Ellis, 2000). Di pedesaan, tenaga kerja menjadi aset utama yang produktivitasnya bergantung pada kondisi fisik dan mental. Selain jumlah, kualitas seperti pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan ketahanan fisik menjadi kunci dalam mengadopsi strategi penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. *Natural Capital* (Modal Alam)

Modal alam, atau natural capital, mencakup berbagai sumber daya alam yang menjadi penopang utama penghidupan manusia, seperti tanah, air, hasil hutan, keanekaragaman hayati, serta sumber daya lainnya yang berhubungan dengan lingkungan (Wijayanti, Baiquni and Harini, 2016). Modal ini mencerminkan kepemilikan bersama atas elemen lingkungan, termasuk iklim, kesuburan tanah, dan sumber air, yang berfungsi sebagai modal produksi. Selain itu, modal alam meliputi sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan, yang merupakan kombinasi faktor biotik dan abiotik yang mengelilingi manusia (Saleha, Zulkarnain and Sinabutar, 2022).

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

c. *Financial Capital* (Modal Finansial/Keuangan)

Modal finansial adalah sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup, termasuk tabungan, deposito, aset yang mudah diuangkan, dan aliran dana rutin seperti gaji atau bantuan (Gunar, 2021). Menurut Ellis (Ellis, 2000), modal ini mencakup akses terhadap tabungan dan kredit sebagai bentuk modal produktif yang fleksibel, dapat digunakan untuk konsumsi maupun investasi, serta penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

d. *Social Capital* (Modal Sosial)

Konsep modal sosial pertama kali dikemukakan oleh James Coleman, yang menggambarkannya sebagai kumpulan entitas berbeda dengan dua karakteristik utama: terdiri dari aspek struktur sosial dan mempermudah tindakan individu dalam struktur tersebut. Putnam, dalam Ismail (2022) mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial berupa jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi dan tindakan kolektif secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial berfungsi sebagai aset rumah tangga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, terutama saat menghadapi krisis atau perubahan sosial ekonomi. Baiquni dalam Mafula (Mafula, 2018), menambahkan bahwa modal sosial adalah kekuatan yang memungkinkan penghidupan melalui jaringan sosial, seperti gotong royong, hubungan saling percaya, dan kerja sama yang saling menguntungkan, termasuk dalam bentuk jaminan sosial.

e. Physical Capital

Modal fisik mencakup prasarana dan fasilitas yang mendukung penghidupan masyarakat secara produktif, seperti transportasi, gedung, tempat tinggal, air bersih, energi, dan teknologi (Jamroni, Yuliati and Hidayat, 2016). Fasilitas ini bisa diakses secara umum atau melalui sistem sewa, dan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi layanan serta membantu masyarakat, khususnya yang kurang mampu, memenuhi kebutuhan hidup.

Pendekatan teori *livelihoods strategy* digunakan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat oleh BUMG Maju Jaya di Peunaga Pasi, Aceh Barat, dengan fokus pada pemanfaatan potensi lokal. Tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup dan kemandirian masyarakat secara kolektif. Teori ini menilai efektivitas program berdasarkan lima indikator: sumber daya alam, manusia, finansial, fisik, dan sosial. Ketidaksesuaian program dengan indikator tersebut berpotensi menyebabkan kegagalan pemberdayaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana peneliti berusaha menafsirkan fenomena dari sudut pandang masyarakat (Sugiyono, 2014). Metode ini membantu peneliti dalam mengkaji persoalan program BUMG dalam memberdayakan masyarakat Peunaga Pasi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Hal ini diterapkan pada program BUMG Maju Jaya di Gampong Peunaga Pasi dengan melihat bahwa program pemberdayaan harus didasarkan pada pengembangan modal alam, ekonomi, fisik, sosial, dan manusia.

Sumber data yang akan dimanfaatkan ialah data yang memiliki kaitan dengan program pemberdayaan dari BUMG Maju Jaya Gampong Peunaga Pasi serta aktivitas

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

yang ada di BUMG tersebut. Data akan diperoleh dengan objektif sesuai kajian yang diteliti di mana sumber daya diperoleh:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian di BUMG Peunaga Pasi dilakukan dengan cara wawancara tatap muka secara langsung serta mendokumentasikan temuan lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa dokumen-dokumen, literatur, buku, internet, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan jurnal, artikel di internet, buku-buku dan dokumen dalam penelitian yang memuat informasi mengenai BUMG Peunaga Pasi. Data Sekunder ini dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam analisis fakta, dan data di lapangan.

Untuk memperoleh data primer dari narasumber secara langsung, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria informan. Untuk lebih jelas mengenai informan yang diteliti bisa dilihat pada tabel di bahwa ini:

No.	Kriteria Informan	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Informan Kunci	Wahidah	Direktur BUMG Peunaga Pasi	1
		Anwar Diwa	*Keuchik Gampong* Peunaga Pasi	1
		a. Sarinah b. Siti c. Abdullah	Pekerja BUMG Peunaga Pasi	3
		a. Maisuri b. Bustamin c. Sabirin	Masyarakat Lokal Peunaga Pasi	3
		a. Malek Rizwan b. Rosnidar c. Muhammad	Pengunjung BUMG Peunaga Pasi	3
2.	Informan Tambahan	Riki Yulianda	Akademisi	1
		Yulirrijal Muzys	Dinas Pemberdayaan	1
Jumlah				**13**

Tabel 1. Kriteria Informan secara Purposive Sampling

Teknik pengumpulan data dilakuka dengan tiga tahap yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program BUMG Peunaga Pasi di Aceh Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di lokasi penelitian, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci.

2. Wawancara

Dalam penelitian di BUMG Peunaga Pasi Kabupaten Aceh Barat, peneliti melakukan wawancra tatap muka dengan 13 informan selama 2 bulan. Wawancara

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara untuk memastikan fokus data sesuai dengan topik penelitian. Proses wawancara melibatkan perekaman audio dan transkrip, dengan pertanyaan terbuka agar pandangan informan dapat muncul secara alami.

3. Pemanfaatan

Penelitian ini memanfaatkan berbagai dokumen, seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen kelembagaan, sebagai sumber data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, termasuk jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen lain yang relevan dengan *Gampong* Peunaga Pasi di Kabupaten Aceh Barat.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi BUMG Maju Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Peunaga Pasi Kabupaten Aceh Barat

Program BUMG Maju Jaya di *Gampong* Peunaga Pasi memberikan kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui tiga inisiatif utama: pengelolaan taman bermain dan wahana waterboom, penyewaan aset air isi ulang, serta penyewaan kantin. Masing-masing program ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Keuchik* Peunaga Pasi:

> ”Melalui pengelolaan taman bermain dan wahana waterboom, penyewaan aset air isi ulang, serta penyewaan kantin, masyarakat kami, terutama kelompok perempuan dan keluarga, mendapatkan peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Program-program ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan usaha dan pelayanan. Dengan demikian, kami melihat BUMG Maju Jaya sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan memberi dampak positif yang signifikan bagi kemajuan Gampong Peunaga Pasi” (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa *Keuchik Gampong* Peunaga Pasi sangat mendukung program-program yang dijalankan oleh BUMG Maju Jaya karena memberikan manfaat besar bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan dan keluarga. Program-program tersebut menciptakan peluang usaha, meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, program-program ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha dan memberikan pelayanan, yang pada akhirnya memperkuat pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga dan mendukung kemajuan *Gampong* Peunaga Pasi secara berkelanjutan.

Tiga program yang dijalankan oleh BUMG Maju Jaya, yaitu pengelolaan taman bermain dan wahana waterboom, penyewaan aset air isi ulang, serta penyewaan kantin, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat *Gampong* Peunaga Pasi dengan menciptakan peluang usaha, lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.Pertama, program pengelolaan taman bermain dan wahana waterboom pengelolaan taman bermain dan wahana waterboom oleh BUMG

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Peunaga Pasi memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Sebelum membahas mengenai program-program BUMG, sejarah mengenai BUMG Maju Jaya bisa dilihat dari pernyataan direktur BUMG bahwa:

> ”BUMG ini pertama dibentuk April 2017, dan mulai mengelola di tahun 2018. Di tahun 2018 belum ada aset waterboom ini. Jadi waktu tahun 2018 kita masih mengelola teratak, kursi dan alat alat penyewaan lain. tahun 2019 kita sewa soundsystem, tahun 2020 diserahkan kolam waterboom ini. Waterboom ini sendiri sudah ada sejak tahun 2018, hanya saja masih dikelola desa bukan BUMG. Jadi waterboom ini sebagai aset pelaporannya kan harus lengkap, untuk itu ada rasa kepercayaan dari desa ke BUMG untuk mengelola agar pelaporannya lebih jelas. Jadi BUMG ini kami tidak ada modal sama sekali, kami hanya mengerjakan aset yang sudah ada. Selain kolam kita juga ada galon isi ulang, kantin dari BUMG”. (Wawancara dengan Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024)

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa BUMG Maju Jaya dibentuk pada April 2017 dan mulai mengelola usaha pada tahun 2018. Di awal pembentukan, BUMG hanya mengelola fasilitas sederhana seperti teratak, kursi, dan alat penyewaan lainnya. Baru pada tahun 2019, BUMG mulai menyewa peralatan tambahan seperti soundsystem, dan pada tahun 2020, mereka mulai mengelola kolam *waterboom* yang sebelumnya dikelola oleh desa. Meskipun BUMG tidak memiliki modal awal, mereka diberi kepercayaan oleh desa untuk mengelola *waterboom* dan aset lainnya, termasuk galon isi ulang dan kantin, dengan tujuan agar pelaporan dan pengelolaan aset lebih jelas dan terstruktur.

Pemberdayaan Melalui Tempat Hiburan dan Wahana Rekreasi

Program taman bermain dan wahana *waterboom* yang dikelola oleh BUMG Peunaga Pasi memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Pembangunan dan pengelolaan taman bermain serta wahana *waterboom* memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif sebagai pengelola, petugas keamanan, pemandu wisata, atau staf pendukung lainnya. Pengembangan *waterboom* bisa dilihat dari penjelasan dari Direktur BUMG bahwa:

> ”Waterboom ini memang ada di beberapa tempat seperti di korem, tetapi kita pencetus yang pertama waterboom ini. jadi kenapa kita kembangkan karena kita tidak hanya fokus di sabtu dan minggu, jadi kita rencana buka dari hari senin sampai minggu kecuali hari jumat. Senin sampai kamis nya kita buka untuk kelas renangnya. Makanya ini kita buatkan kolam untuk latihan renang. Jadi kedepan kita tidak hanya bergerak di bidang BUMG saja tetapi kita jadikan peunaga pasi ini sebagai desa wisata sebagai bagian dari edukasi. Waktu itu kita pernah edukasi petani garam, Cuma karena ombak besar banyak yang rusak, Cuma untuk alat alatnya kita masih punya”. (Wawancara dengan Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa BUMG Maju Jaya menjadi pionir dalam pengembangan wahana *waterboom* di *Gampong* Peunaga Pasi, meskipun *waterboom*

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

sudah ada di beberapa tempat lain. Mereka berencana untuk tidak hanya membuka *waterboom* pada akhir pekan, tetapi juga sepanjang minggu, dengan pengecualian hari Jumat. Hari Senin hingga Kamis akan digunakan untuk kegiatan edukasi, seperti kelas renang, yang bertujuan untuk memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.

Gambar 4.1 Wahana Kolam Renang Gampong Peunaga Pasi

Gambar di atas menunjukkan *waterboom* Peunaga Pasi merupakan destinasi rekreasi yang aman dan menyenangkan, terutama bagi anak-anak. Dengan kolam renang yang bersih, dilengkapi dengan fasilitas bermain air seperti perosotan dan pancuran mini, tempat ini menjadi pilihan tepat untuk liburan keluarga. Area kolam dikelilingi oleh pengamanan yang memadai, seperti pagar dan lantai anti-slip, untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Selain itu, tersedia tempat istirahat yang teduh, tempat makan, dan fasilitas kamar bilas yang terawat. Suasana yang ramai namun tetap tertib memberikan pengalaman bermain air yang seru bagi anak-anak sambil tetap dijaga keamanannya. Secara keseluruhan, taman bermain dan wahana *waterboom* dapat dilihat sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada sektor pariwisata lokal, yang menggabungkan hiburan, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara bersamaan. Lebih lanjut juga dijelaskan oleh pekerja *waterboom* dari pemuda lokal Peunaga Pasi:

> ”Bekerja di kolam renang ini memberikan saya kesempatan untuk tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan pada akhir pekan, tetapi juga untuk terlibat langsung dalam pengelolaan fasilitas yang menjadi daya tarik wisata lokal. Selain membersihkan kolam, saya juga belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan, yang sangat berguna untuk keterampilan kerja saya di masa depan. Program ini juga membuka peluang bagi pemuda lainnya untuk bergabung, sehingga membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberi kontribusi positif terhadap pembangunan Gampong Peunaga Pasi. Kami merasa diberdayakan karena pekerjaan ini tidak hanya sekedar untuk penghasilan, tapi juga memberi kami kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi dalam membangun desa wisata yang lebih maju.” (Wawancara dengan Abdullah, Pekerja BUMG Peunaga Pasi, 20 November 2024).

Pekerjaan di kolam renang tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi pekerja, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pengembangan

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

keterampilan bagi pemuda setempat. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan fasilitas wisata, pekerja dapat belajar tentang kebersihan, keselamatan, dan manajemen, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk masa depan. Program ini juga membuka peluang bagi pemuda lainnya untuk bergabung, yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga dan pembangunan desa wisata Peunaga Pasi.

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penyewaan Aset Isi Ulang

Program penyewaan aset air isi ulang merupakan salah satu upaya strategis BUMG Peunaga Pasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan kebutuhan dasar yang penting. Program ini dikelola oleh pihak lokal seperti PKK dan membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam usaha produktif, sehingga meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga. Lebih lanjut mengenai pengelolaa air isi ulang sebagai aset BUMG dijelaskan oleh Kak Wahidah:

> ”Kami sangat mengapresiasi peran aktif PKK dan masyarakat lokal dalam pengelolaan program BUMG, terutama dalam sektor usaha seperti galon isi ulang dan kantin. PKK, yang terdiri dari ibu-ibu di Gampong Peunaga Pasi, memiliki kesempatan besar untuk terlibat langsung dalam operasional usaha ini. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam bidang ekonomi yang sebelumnya mungkin terbatas. Melalui keterlibatan mereka, kami bisa memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga berjalan dengan baik, memberi dampak langsung pada kesejahteraan keluarga di gampong ini. ” (Wawancara dengan Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa peran aktif PKK dan masyarakat lokal dalam pengelolaan program BUMG, terutama dalam usaha galon isi ulang dan kantin, memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi di *Gampong* Peunaga Pasi. Melalui keterlibatan ibu-ibu PKK, yang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam operasional usaha, program ini berhasil meningkatkan perekonomian rumah tangga serta memperkuat peran perempuan dalam sektor ekonomi. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memastikan pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga berjalan dengan baik, memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa. Terbantunya perempuan dari hadirnya BUMG juga dirasakan oleh Ibu-Ibu PKK:

> ”Sebagai anggota PKK, kami merasa sangat diberdayakan dengan adanya program ini. Kami bisa berkontribusi dalam mengelola usaha yang ada, seperti kantin dan galon isi ulang, yang memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain itu, keterlibatan kami juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar anggota PKK. Kami sangat senang bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha ini, dan kami juga merasa lebih dihargai karena peran kami sebagai perempuan di sektor ekonomi yang lebih luas.” (Wawancara dengan Aminah, Ibu PKK Peunaga Pasi, 22 November 2024).

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota PKK merasa diberdayakan melalui keterlibatan mereka dalam mengelola usaha BUMG, seperti kantin dan galon isi ulang. Program ini memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sambil meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara anggota PKK. Alasan diberikannya aset isi ulang pengelolaan kepada Ibu PKK disampaikan oleh Direktur BUMG Peunaga Pasi:

> "Pemilihan ibu-ibu PKK untuk mengelola aset air isi ulang didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kami ingin memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian. Ibu-ibu PKK memiliki potensi besar untuk terlibat dalam usaha yang berbasis pada kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti air bersih. Selain itu, PKK sudah memiliki struktur organisasi yang solid dan kedekatan dengan masyarakat, yang memudahkan dalam pengelolaan dan distribusi produk air isi ulang kepada keluarga-keluarga di gampong. Kami percaya bahwa dengan adanya kepercayaan dan keterlibatan mereka, tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam perekonomian lokal. Pengelolaan ini juga memberi mereka kesempatan untuk belajar keterampilan manajerial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengoptimalkan peran mereka dalam pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga." (Wawancara dengan Kak Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pemilihan ibu-ibu PKK untuk mengelola aset air isi ulang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam sektor ekonomi yang selama ini kurang mendapat perhatian. Ibu-ibu PKK dipilih karena memiliki potensi besar untuk terlibat dalam usaha yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti penyediaan air bersih. Selain itu, struktur organisasi PKK yang solid dan kedekatan dengan masyarakat memudahkan dalam pengelolaan dan distribusi produk kepada keluarga di *gampong*. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat peran perempuan dalam perekonomian lokal, serta memberi mereka kesempatan untuk belajar keterampilan manajerial, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengoptimalkan peran mereka dalam pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Pengelolaan Aset Kantin

Pengelolaan aset penyewaan kantin oleh BUMG Peunaga Pasi membuka peluang pemberdayaan ekonomi melalui sektor usaha mikro dan kecil. Kantin yang disewakan kepada masyarakat untuk dijalankan sebagai usaha kecil menjadi sebuah sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis di bidang kuliner dan jasa. Program ini tidak hanya memberikan peluang pendapatan kepada pelaku usaha yang menyewa, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses operasional sehari-hari, mulai dari penyediaan bahan baku hingga pelayanan kepada pengunjung. Direktur BUMG, Kak Wahidah menyampaikan pentingnya pengelolaan aset kantin di sekitar *waterboom* ini:

> "Pengelolaan aset penyewaan kantin merupakan salah satu program yang kami lihat sangat potensial dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Gampong Peunaga Pasi. Kami sengaja menyewakan kantin kepada masyarakat untuk dijalankan sebagai usaha kecil, dengan harapan mereka

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

> bisa mengembangkan bisnis di bidang kuliner dan jasa. Program ini tidak hanya memberikan peluang pendapatan tambahan bagi pelaku usaha yang menyewa, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses operasional sehari-hari, mulai dari penyediaan bahan baku hingga pelayanan kepada pengunjung. Selain itu, keberadaan kantin yang terletak dekat dengan waterboom memberikan manfaat ganda: selain memperkuat fasilitas untuk pengunjung, kantin ini juga menciptakan peluang ekonomi bagi keluarga, terutama ibu-ibu PKK dan kelompok perempuan lainnya di gampong. Dengan demikian, kami berharap pengelolaan kantin ini dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal." (Wawancara dengan Kak Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Pengelolaan aset penyewaan kantin oleh BUMG Peunaga Pasi bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang usaha di bidang kuliner dan jasa. Program ini tidak hanya menciptakan pendapatan tambahan bagi pelaku usaha, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam operasional sehari-hari, meningkatkan keterampilan dan partisipasi mereka.

Gambar 4.2 Kantin BUMG Peunaga Pasi

Kantin yang disewa terletak di dekat *waterboom*, menjadikannya sebagai bagian integral dari fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung. Keberadaannya memberikan kemudahan bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan dan minuman setelah beraktivitas di *waterboom*, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi keluarga yang datang. Hal ini juga meningkatkan potensi penghasilan bagi pengelola kantin, karena mereka dapat memanfaatkan arus pengunjung yang datang untuk menikmati wahana *waterboom*, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang saling menguntungkan antara pengelola kantin, masyarakat lokal, dan BUMG itu sendiri. Sistem pengelolaan aset kantin dijelaskan juga oleh pekerja di BUMG di bagian kantin:

> "Sistem pengelolaan kantin di sini cukup terstruktur. Di waterboom Peunaga Pasi, terdapat empat kantin yang masing-masing sudah memiliki

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

> pondok-pondok tersendiri untuk mempermudah pengunjung. Setiap kantin memiliki alokasi pondok berdasarkan nomor. Sebagai contoh, pondok nomor 1 hingga 5 dikelola oleh Kantin A, pondok nomor 6 hingga 10 oleh Kantin B, dan seterusnya hingga pondok-pondok yang dikelola oleh Kantin C dan D. Sistem ini memastikan setiap kantin memiliki area pelayanan yang jelas dan memudahkan pengunjung untuk memilih tempat makan atau bersantai sesuai kebutuhan. Dengan pengelolaan yang terstruktur ini, semua kantin memiliki kesempatan yang sama untuk melayani pelanggan, sehingga suasana tetap nyaman dan teratur." (Wawancara dengan Sarinah, Pekerja BUMG Peunaga Pasi, 22 November 2024).

Hasil wawancara di atas menjelaskan tentang sistem pengelolaan kantin di *Waterboom* Peunaga Pasi yang terorganisir dengan baik. Terdapat empat kantin, yaitu Kantin A, B, C, dan D, yang masing-masing memiliki alokasi pondok berdasarkan nomor tertentu. Sistem ini memberikan area pelayanan yang jelas untuk setiap kantin, misalnya Kantin A melayani pondok nomor 1-5, Kantin B melayani nomor 6-10, dan seterusnya hingga Kantin C dan D. Tujuannya adalah untuk memastikan keadilan dalam pembagian pelanggan, memudahkan pengunjung memilih tempat makan atau bersantai, serta menciptakan suasana yang nyaman dan teratur. Sistem ini memastikan bahwa kedua kantin mendapatkan kesempatan yang sama dalam melayani pelanggan dan tidak ada yang merasa dirugikan, menciptakan pembagian yang adil dan meminimalkan persaingan antara keduanya. Lebih lanjut manfaat dari sistem ini juga disampaikan oleh pekerja BUMG:

> *"*Sistem ini cukup membantu, terutama dalam memastikan kedua kantin mendapat perhatian yang sama dari pengunjung. Pembagian giliran ini juga memberikan keadilan bagi kami yang bekerja di masing-masing kantin, meskipun, akhir-akhir ini, pendapatan kami mulai berkurang." (Wawancara dengan Siti, Pekerja BUMG Peunaga Pasi, 22 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa sistem pembagian giliran antara Kantin A sampai D dianggap efektif dalam memastikan kedua kantin mendapatkan perhatian yang sama dari pengunjung. Meskipun sistem ini memberikan keadilan dan kesempatan yang setara bagi masing-masing kantin, pengelola mengungkapkan adanya penurunan pendapatan belakangan ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur pengelolaan berjalan dengan baik, faktor eksternal atau perubahan dalam jumlah pengunjung mungkin mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari usaha kantin.

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Gambar 4.3 Pondok Istirahat Waterboom Peunaga Pasi

Gambar di atas menunjukkan deretan pondok yang telah diberi nomor untuk mempermudah alokasi pelanggan sesuai dengan kantin di *Waterboom* Peunaga Pasi. Pondok-pondok ini terlihat bersih dan teratur, dengan nomor yang tertera di dindingnya, mulai dari nomor 1 hingga 5. Pondok-patok ini berada di bawah naungan atap yang kokoh, memberikan kenyamanan dan perlindungan dari panas atau hujan bagi para pengunjung. Pondok-pondok ini dikelola sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan, di mana nomor-nomor pondok disesuaikan dengan pembagian kantin. Sebagai contoh, pondok nomor 1 hingga 5 dikelola oleh Kantin A.

Peran dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMG Maju Jaya

BUMG Maju Jaya menunjukkan peran signifikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui strategi pengelolaan unit usaha yang adaptif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk keberhasilan BUMG ini tampak dari kemampuannya mengelola unit usaha kantin waterboom dan distribusi galon air bersih secara mandiri dan produktif. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak desa untuk mengelola waterboom yang sebelumnya berada di bawah kewenangan Pemerintah *Gampong* Peunaga Pasi menjadi bukti nyata atas kapasitas kelembagaan dan keberhasilan operasional BUMG Maju Jaya dalam mengembangkan potensi lokal menjadi sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dilihat dari sisi perannya BUMG Peunaga Pasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa mencerminkan strategis dari pendekatan pembangunan berbasis livelihoods. Ada berbagai bentuk modal yang mereka manfaatkan agar peran BUMG lebih maksimal seperti modal manusia, fisik, dan alamiah. Saat ini BUMG memiliki unit unit usaha produktif seperti wahana waterboom, serta penyewaan aset air isi ulang serta penyewaan kantin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar Diwa:

> "BUMG Peunaga Pasi memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian gampong dengan mengelola unit usaha seperti taman bermain, waterboom, dan air isi ulang yang telah membuka lapangan kerja, khususnya bagi ibu-ibu dan pemuda. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMG juga menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan. Dari sisi pemerintah gampong,

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

> BUMG turut meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), yang kemudian dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan infrastruktur. Dengan manajemen yang transparan dan kepemimpinan partisipatif Kak Ida, BUMG mampu membangun kepercayaan masyarakat dan menjadi contoh model ekonomi desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan." (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* Peunaga Pasi, 25 November 2024).

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa BUMG Peunaga Pasi memainkan peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui pengelolaan unit usaha yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. BUMG tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif warga, terutama kelompok ibu-ibu dan pemuda, dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain menciptakan lapangan kerja dan menambah pendapatan keluarga, keberadaan BUMG juga berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dimanfaatkan untuk pembangunan sosial dan infrastruktur. Dalam konteks teori livelihoods, pengalaman ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya sinergi antar berbagai bentuk modal sebagai dasar untuk menciptakan sistem ekonomi desa yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Model yang diterapkan BUMG Peunaga Pasi memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi kapasitas lokal. sebagaimana yang disampaikan oleh Riki Yulianda selaku Akademisi Universitas Teuku Umar Meulaboh:

> "Keberhasilan BUMG Peunaga Pasi sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan yang akuntabel dan kolaboratif, yang dalam hal ini ditunjukkan oleh sosok Kak Ida. Beliau bukan hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu membangun kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat. Kepemimpinan seperti ini sangat penting dalam penguatan modal sosial di tingkat desa, karena menciptakan iklim transparansi, keterbukaan, dan rasa memiliki terhadap program-program yang dijalankan. Dari sudut pandang akademik, pendekatan ini selaras dengan teori livelihoods yang menekankan pentingnya integrasi antar berbagai bentuk modal sosial, manusia, dan fisik untuk menciptakan sistem ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Apa yang dilakukan BUMG Peunaga Pasi menjadi contoh nyata bagaimana tata kelola yang partisipatif dapat mendorong pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal." (Wawancara dengan Riki Yulianda, Akademisi Universitas Teuku Umar, 25 Desember 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan yang akuntabel dan kolaboratif, seperti yang ditunjukkan oleh Kak Ida dalam BUMG Peunaga Pasi, merupakan kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menciptakan sistem ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif warga dan memperkuat modal sosial sebagai fondasi utama pemberdayaan. Pendekatan tersebut selaras dengan teori *livelihoods* yang menekankan pentingnya integrasi antara berbagai bentuk modal untuk mencapai ketahanan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Mengenai strategi pengelolaan yang diterapkan di BUMG Peunaga Pasi, Wahidah selaku Direktur BUMG mengungkapkan :

> "Strategi yang kami terapkan di BUMG Peunaga Pasi sebenarnya sangat kami sesuaikan dengan kondisi sosial dan potensi masyarakat desa. Saya membagi pengelolaan BUMG ke dalam tiga bagian utama agar lebih terstruktur dan masing-masing bagian bisa berjalan secara maksimal. Pertama, dari sisi internal, kami melibatkan pemuda-pemuda desa yang memiliki keahlian seperti komputer, desain, atau public speaking untuk terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan program. Ini sekaligus menjadi ruang aktualisasi bagi mereka agar potensinya tidak terbuang sia-sia. Kedua, kami membagi pekerja menjadi dua kategori: pekerja tetap dan pekerja mingguan. Pekerja tetap biasanya mengelola usaha seperti penyewaan kantin dan air isi ulang yang beroperasi setiap hari. Sedangkan untuk usaha seperti waterboom yang hanya buka setiap hari Sabtu, kami merekrut warga baik pemuda maupun orang tua yang memiliki waktu luang untuk membantu operasionalnya. Dengan pola ini, kami ingin memastikan bahwa BUMG menjadi tempat yang inklusif, memberdayakan banyak kalangan, dan tetap produktif sepanjang waktu. Jadi, bukan hanya ekonomi yang bergerak, tapi juga semangat gotong royong dan rasa memiliki masyarakat terhadap BUMG ini." (Wawancara dengan Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 25 Desember 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh Direktur BUMG Peunaga Pasi, Wahidah, disusun secara kontekstual dan responsif terhadap kondisi sosial serta potensi yang dimiliki masyarakat desa. Strategi tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama: pelibatan pemuda dalam pengelolaan internal sesuai dengan keahlian mereka, pembagian tenaga kerja menjadi pekerja tetap untuk unit usaha harian seperti kantin dan air isi ulang, serta pekerja mingguan yang direkrut untuk usaha musiman seperti waterboom. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi desa, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi yang inklusif dan memberdayakan berbagai kalangan. Selain itu, strategi ini memperkuat semangat gotong royong dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap BUMG sebagai aset bersama yang dikelola secara kolaboratif.

Pengelolaan Program BUMG Maju Jaya: Pendekatan Livelihoods dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Aceh Barat, BUMG Maju Jaya menerapkan pendekatan yang berbasis pada teori *livelihoods* dengan memanfaatkan berbagai aset yang ada di masyarakat. Program-program yang dijalankan oleh BUMG, seperti pengelolaan *waterboom*, galon isi ulang, dan kantin, tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat modal yang dimiliki oleh individu, keluarga, dan masyarakat dalam konteks ekonomi lokal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh teoritis *Livelihoods* Carney bahwa pada Penghidupan adalah konsep multidimensi yang mencakup hasil dan aktivitas, selalu terkait dengan konteks, aset, institusi, proses, dan keluaran dalam sistem penghidupan. Pencapaiannya memerlukan berbagai aset serta strategi untuk mengelola dan memanfaatkan aset yang ada secara optimal (Carney, 1999).

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

BUMG Maju Jaya menggunakan pendekatan berbasis aset yang sesuai dengan teori *livelihoods*. Scoones dalam Saleha (2022) membedakan 5 modal, yaitu modal alamiah (dalam bentuk sumber daya alam seperti tanah dan air), ekonomi atau finansial (dalam bentuk uang), manusia (dalam bentuk pendidikan dan keterampilan), fisik (cadangan makanan, ternak, mesin, jalan raya, sarana transportasi, pasar, sarana sanitasi, fasilitas air bersih, prasarana irigasi), dan modal sosial (dalam bentuk relasi sosial dan jaringan kerja).

a. Modal Alamiah dalam Menjaga Lingkungan Wisata Peunaga Pasi

Modal alam, atau *natural capital*, merujuk pada sumber daya alam yang mendukung penghidupan manusia. Sebagai bagian dari lingkungan, modal alam mencakup gabungan faktor biotik dan abiotik yang mengelilingi manusia. Di *Gampong* Peunaga Pasi, lokasi yang dekat dengan laut memberikan BUMG potensi besar untuk dikembangkan, seperti tambak garam dan pemanfaatan sumber daya pesisir lainnya.

Potensi ini membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan menjaga kebersihan laut dan kawasan sekitar, BUMG Peunaga Pasi dapat memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia dan dapat dimanfaatkan dengan bijaksana, mendukung keberlanjutan ekonomi desa dalam jangka panjang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Wahidah bahwa:

> "Untuk program program BUMG ini bisa dikatakan tidak ada program yang merusak lingkungan sekitar karena memang BUMG ini, esensinya memang esensi pariwisata, jadi lingkungan memang harus kita jaga. Bahkan BUMG ini sejak awal terbentuk masih berjalan hingga sekarang. Jadi kita bergerak di bidang kolam dan lingkungan, makanya kita ada bagian kebersihannya yang merupakan pekerjaan dari peran pekerja harian tadi. Jadi kita bayar mereka untuk membersihkan, biasanya tiap hari jumat." (Wawancara dengan Kak Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa program-program yang dijalankan oleh BUMG tidak merusak lingkungan sekitar, karena fokus utama BUMG adalah pada sektor pariwisata, yang mengedepankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu langkah konkret untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan melibatkan pekerja harian dalam tugas kebersihan, yang dilakukan setiap hari Jumat. Dengan demikian, BUMG tidak hanya berfokus pada pengembangan ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga pada upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai modal utama untuk keberlanjutan program-program tersebut. *Keuchik* Peunaga Pasi juga mengungkapkan bahwa :

> "BUMG Maju Jaya selalu berupaya menjaga lingkungan dengan baik. Kak Ida sangat memperhatikan kelestarian alam sekitar, salah satunya dengan membersihkan lingkungan sekitar secara rutin. Program kebersihan ini sangat penting, terutama karena BUMG bergerak di bidang pariwisata. Kami sangat mendukung program-program yang ramah lingkungan ini." (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* BUMG Peunaga Pasi, 25 November 2024).

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Wawancara di atas menjelaskan bahwa BUMG Maju Jaya sangat memperhatikan kelestarian alam dan secara rutin menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kak Ida sebagai pengelola menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap lingkungan, terutama mengingat bahwa BUMG bergerak di bidang pariwisata. Program kebersihan yang dijalankan ini sangat penting untuk memastikan bahwa lingkungan tetap terjaga dan ramah lingkungan, yang mendukung keberlanjutan program-program BUMG. Dalam konteks teori *livelihoods*, modal alamiah (*natural capital*) memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat. BUMG Peunaga Pasi memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti sumber daya pesisir dan kekayaan alam laut, untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan menjaga kebersihan laut dan kawasan sekitar, BUMG memastikan bahwa sumber daya alam tersebut tetap tersedia dan dapat dimanfaatkan secara bijaksana, yang mendukung keberlanjutan program-program mereka.

b. Modal Ekonomi dalam Pengelolaan Aset BUMG Peunaga Pasi

Modal ekonomi, atau modal finansial, adalah sumber daya keuangan yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan. Menurut Ellis (2000), modal finansial mencakup akses rumah tangga terhadap tabungan dan kredit, seperti pinjaman. Tabungan dan pinjaman ini berfungsi sebagai modal produktif yang dapat digunakan untuk investasi, dialihkan ke bentuk modal lain, atau langsung dikonsumsi sesuai kebutuhan.

Dalam konteks BUMG Peunaga Pasi, awalnya mereka tidak memiliki modal finansial apapun. Sebagai lembaga yang dibentuk untuk mengelola aset desa, mereka hanya memiliki tenaga kerja dan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam mengelola berbagai program, seperti *waterboom* yang pada awalnya dimiliki oleh desa. *Waterboom* ini kemudian diberikan kepada BUMG untuk dikelola sebagai destinasi pariwisata yang dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat desa. Keberadaan fasilitas ini menjadi salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lokal, meskipun pada awalnya tidak ada modal finansial yang tersedia untuk pengelolaannya.

Selain itu, BUMG Peunaga Pasi juga memanfaatkan fasilitas simpan pinjam dengan bunga 0% yang berasal dari kebijakan pemerintah. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh dana tanpa beban bunga yang memberatkan, sehingga dapat digunakan untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha. Terkait dengan modal dalam mengelola aset BUMG juga jelaskan oleh Kak Wahidah:

> *"*Apapun penambahan aset yang ingin diajukan oleh BUMG itu semua hasil musyawarah dengan aparatur desa , karena kembali lagi BUMG ini tidak punya modal, kami hanya mengelola aset jadi apabila ada penambahan aset itu murni dari aparatur desa. Jadi kita ada namanya musrembang. Alhamdulillah setiap tahun penambahan aset itu disetujui oleh desa. misalnya untuk pembuatan kolam baru ini itu Rp. 180 juta. Hibah baitul mal diantara seluruh BUMG Cuma kami yang dapat. 320 desa hanya desa peunaga pasi yang dapat jadi dapat yang diberikan itu kita kelola dan tidak boleh masuk ke desa tetapi diberikan ke mustahik dan fakir miskin yang ada di desa. baitul mal itu menyerahkan, kita kelola itu hasilnya kita berikan ke fakir miskin itu datanya kita updated ke Baitul mal. Makanya aset itu kita selalu hitung termasuk nama-nama mustahik datanya ada di kita. Makanya

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

> pihak baitul mal bisa memberikan ini ke kita." (Wawancara dengan Kak Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 20 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa BUMG Peunaga Pasi mengelola aset desa dengan prinsip transparansi dan musyawarah yang melibatkan aparatur desa. Setiap penambahan aset, seperti pembangunan kolam baru yang memerlukan dana sebesar Rp. 180 juta, diajukan melalui musyawarah desa dan disetujui oleh aparatur desa. BUMG, meskipun tidak memiliki modal awal, dapat mengelola aset desa berkat dukungan dari kebijakan dan hibah dari pihak luar, seperti hibah dari Baitul Mal. Hibah ini diberikan untuk dikelola oleh BUMG dan hasilnya dipergunakan untuk membantu mustahik dan fakir miskin di desa, yang datanya terus diperbarui dan dilaporkan kepada Baitul Mal. Dengan sistem ini, BUMG tidak hanya berperan dalam pengelolaan aset, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

c. Modal Manusia dalam Mengelola Program-Program BUMG Peunaga Pasi

Modal manusia (*human capital*) merujuk pada tenaga kerja yang dimiliki rumah tangga, mencakup aspek pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Menurut Ellis (2000), tenaga kerja merupakan aset utama bagi masyarakat pedesaan. Modal manusia tidak hanya terbatas pada jumlah anggota rumah tangga atau ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga mencakup pengetahuan, pengalaman, kreativitas, serta kesehatan yang memungkinkan penerapan berbagai strategi penghidupan untuk memenuhi kebutuhan secara efektif. Pada kasus BUMG Peunaga Pasi modal manusia dipisahkan pada pekerjaan mereka yakni antara mereka yang tergabung dalam struktur dan pekerja harian. Pada pekerja harian mereka tidak dibutuhkan skill yang mumpuni asalkan mereka mau bekerja, berbeda dengan mereka yang masuk dalam struktur yang dibutuhkan skill tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kak Wahidah bahwa:

> "Alhamdulillah dari antusias masyarakat tiap satu minggu (pekerja harian) itu selalu ada, tapi kalo dari bagian strukturnya itu setidaknya menguasai komputer. Jadi itu dibuka untuk yang muda-muda. Satu lagi syarat untuk menjadi bagian dari strukturnya BUMG ini, seandainya kita diminta untuk mengisi presentasi itu harus bisa presentasi. Kemudian juga mengerti pembukuannya. Khusus bagi sekretaris itu harus paham AD/ART nya. Rekrutmen yang dilakukan oleh BUMG dengan melibatkan masyarakat dalam pekerjaan harian sangat membantu pemberdayaan masyarakat. Terutama pada hari-hari besar, pendapatan yang diperoleh pekerja harian memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga mereka. Selain itu, pembukaan struktur pengurus setiap tahun memberikan kesempatan bagi anak muda untuk terlibat dalam pengelolaan BUMG, yang saya rasa sangat penting untuk regenerasi kepemimpinan desa." (Wawancara dengan Kak Wahidah, Direktur BUMG Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa BUMG secara aktif melibatkan masyarakat dalam pekerjaan harian, memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama pada hari-hari besar. Pekerja harian yang terlibat merasakan manfaat langsung dari pendapatan yang diperoleh, yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Selain itu, BUMG juga membuka kesempatan bagi anak muda untuk terlibat dalam struktur pengurus setiap tahun. Hal ini

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

penting untuk mendukung regenerasi kepemimpinan desa, memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar dan berkontribusi dalam pengelolaan organisasi. Adanya pembagian pekerja harian membuka lowongan kerja yang lebih luas tanpa melihat skill tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Pekerja BUMG Peunaga Pasi:

> "Alhamdulillah, dengan adanya pekerjaan harian di BUMG, banyak masyarakat yang terlibat, dan kami merasakan langsung manfaatnya, terutama saat hari-hari besar. Pendapatan yang kami peroleh dari pekerjaan harian ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Bahkan, meskipun kami tidak memiliki keterampilan khusus, BUMG memberikan kesempatan untuk bergabung dan ikut berkontribusi. Hal ini membuka peluang bagi siapa saja untuk bekerja, tanpa memandang skill tertentu. Selain itu, BUMG juga memberi kesempatan bagi anak muda untuk terlibat dalam pengelolaan organisasi setiap tahun. Ini penting untuk regenerasi kepemimpinan desa, karena kami bisa belajar banyak dan berkontribusi dalam pengelolaan BUMG. Saya pribadi merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri lewat pekerjaan ini, baik dalam aspek ekonomi maupun kepemimpinan." (Wawancara dengan Abdullah, Pekerja BUMG Peunaga Pasi, 22 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa BUMG memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan mereka dalam pekerjaan harian, yang memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pendapatan keluarga, terutama pada hari-hari besar. Meskipun tidak memerlukan keterampilan khusus, program ini membuka kesempatan bagi siapa saja untuk bergabung dan bekerja, sehingga memperluas kesempatan kerja di desa. Selain itu, BUMG juga memberikan ruang bagi anak muda untuk terlibat dalam struktur pengurus, yang penting untuk mendukung regenerasi kepemimpinan desa dan memberikan peluang bagi generasi muda untuk belajar dan berkontribusi dalam pengelolaan organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep modal manusia, sebagaimana yang disampaikan oleh Ellis, tidak hanya terbatas pada mereka yang memiliki keterampilan atau tingkat pendidikan tertentu, tetapi juga mencakup individu-individu yang memiliki kemauan tinggi untuk bekerja.

d. Modal Prasarana BUMG Peunaga Pasi

Modal fisik mencakup prasarana dan fasilitas dasar yang mendukung penghidupan masyarakat secara lebih produktif. Fasilitas ini meliputi pengembangan lingkungan fisik yang biasanya dapat diakses secara gratis, kecuali infrastruktur tertentu seperti perumahan, listrik, jalan tol, dan air minum. Selain itu, sarana seperti gedung dan kendaraan umumnya dimanfaatkan secara pribadi atau kelompok melalui sistem sewa, berfungsi sebagai pendukung utama dalam aktivitas masyarakat. Mereka juga memiliki kantin yang menyediakan makanan bagi pengunjung *waterboom*. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, BUMG Peunaga Pasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses penghidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Mengenai prasarana yang ada di BUMG, membuat peunaga pasi memiliki potensi menjadi desa wisata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Keuchik* Peunaga Pasi bahwa:

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

> "Kami sangat mendukung rencana Kak Ida untuk menjadikan Peunaga Pasi sebagai desa wisata. Ini adalah langkah besar yang akan membawa dampak positif bagi perekonomian desa. Kami juga setuju dengan konsep pembukaan kolam untuk latihan renang yang dapat menarik wisatawan, selain itu pengembangan edukasi untuk petani juga merupakan langkah yang tepat untuk memberdayakan masyarakat kami." (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* Peunaga Pasi, 25 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat mendukung penuh rencana Kak Ida untuk menjadikan Peunaga Pasi sebagai desa wisata. Mereka melihat ini sebagai langkah strategis yang akan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Selain itu, masyarakat setuju dengan konsep pembukaan kolam untuk latihan renang, karena dianggap dapat menarik wisatawan. Mereka juga menekankan pentingnya pengembangan edukasi bagi petani garam sebagai langkah pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Terkait prasarana juga ditambahkan oleh pengunjung *waterboom* di Peunaga Pasi bahwa:

> "Kami sangat terkesan dengan prasarana yang disediakan oleh BUMG Peunaga Pasi. Waterboom yang tersedia menjadi daya tarik utama yang menyenangkan, terutama bagi keluarga dan anak-anak. Saya juga mendukung adanya pembangunan kolam latihan renang yang dikembangkan dari dana desa dan hibah Baitul Mal juga memberikan nilai tambah, membuat tempat ini ideal untuk pelatihan dan rekreasi. Adanya kantin yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung, memastikan kenyamanan selama berada di sini." (Wawancara dengan Muhammad, Pengunjung *Waterboom* Peunaga Pasi, 23 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pengunjung sangat puas dengan prasarana yang disediakan oleh BUMG Peunaga Pasi. *Waterboom* menjadi daya tarik utama yang memberikan kesenangan terutama bagi keluarga dan anak-anak. Pengunjung juga mendukung pembangunan kolam latihan renang yang dikembangkan dari dana desa dan hibah Baitul Mal, yang menambah nilai rekreasi dan pelatihan di tempat tersebut. Selain itu, adanya kantin yang menyediakan makanan dan minuman memastikan kenyamanan pengunjung selama berada di sana. Bahkan dalam merawat kolam renang *waterboom* yang dikelola oleh BUMG air yang digunakan memang air yang tidak mengandung unsur klorin sehingga harus diganti sekali pakai untuk menjaga kenyamanan bagi pengunjung.

Prasarana (modal fisik) yang dikemukakan oleh DFID dalam konteks BUMG Peunaga Pasi menambahkan dimensi baru terkait dengan kesehatan dan kenyamanan pengunjung, terutama anak-anak, melalui praktik non-klorin dalam pengelolaan kolam renang. Langkah-langkah seperti mengganti air secara berkala setiap pembukaan *waterboom*, dukungan masyarakat terhadap rencana desa wisata, dan apresiasi pengunjung terhadap fasilitas yang ada, semuanya menunjukkan pendekatan praktis dan inovatif yang dilakukan BUMG Peunaga Pasi. Hal ini menegaskan bahwa selain menyediakan prasarana dasar, pengelolaan yang baik dan pemeliharaan yang konsisten dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menarik, yang pada gilirannya memperkuat posisi desa sebagai destinasi wisata dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan nilai baru pada teori

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

modal fisik dengan menunjukkan aplikasi praktis dan dampak langsung dari pengelolaan prasarana di tingkat lokal.

e. Modal Sosial dan *Trust* terhadap BUMG Peunaga Pasi untuk Mengelola Aset Desa

Menurut Putnam dalam Field (Field, 2010:51), modal sosial adalah elemen kehidupan sosial yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Modal ini menjadi aset penting bagi rumah tangga untuk menjaga keberlangsungan hidup, terutama sebagai strategi penghidupan saat menghadapi krisis atau perubahan sosial ekonomi (Saraswati and Dharmawan, 2015). Modal ini memfasilitasi kerja sama berbasis kepercayaan, gotong royong, dan hubungan saling menguntungkan, termasuk dalam bentuk jaminan sosial. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa aset unggulan BUMG seperti *waterboom* pada awalnya merupakan aset yang dikelola oleh desa.

Tetapi adanya rasa kepercayaan yang kuat dari aparatur desa membuat mereka mengamanahkan beberapa aset seperti *waterboom* dan kantin kepada BUMG Peunaga Pasi. Hal ini membuat BUMG Peunaga Pasi dari awal memang tidak memiliki modal tetapi mereka hanya pekerja untuk mengelola aset. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Keuchik* Peunaga Pasi yaitu Bapak Anwar Diwa terkait dengan pengelolaan aset oleh BUMG Peunaga Pasi:

> "Saya mendukung penuh upaya yang telah dilakukan oleh Kak Ida dalam membentuk dan mengelola BUMG Maju Jaya. Sejak berdiri pada tahun 2017 dan mulai mengelola di 2018, BUMG telah berkembang pesat meski awalnya hanya memiliki aset terbatas. Pengelolaan yang dilakukan oleh BUMG sangat transparan dan terorganisir dengan baik, serta memberikan manfaat yang nyata bagi desa kami. Saya percaya, dengan kepemimpinan Kak Ida, BUMG bisa mengelola aset-aset yang ada dengan lebih efisien. BUMG Maju Jaya tidak hanya mengelola aset desa yang ada, tetapi juga terus berinovasi dengan menambah aset-aset yang bisa menghasilkan pendapatan bagi desa. Saya mendukung pengelolaan yang dilakukan dengan hati-hati dan cermat, termasuk pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber selain dana desa. Pengelolaan ini mencerminkan transparansi dan tanggung jawab yang tinggi. Kak Ida telah menjalankan amanah tersebut dengan baik, dan desa merasa mendapat manfaat yang signifikan dari keberadaan BUMG ini." (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* Peunaga Pasi, 25 November 2024).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat sangat mendukung upaya Kak Ida dalam membentuk dan mengelola BUMG Maju Jaya. Mereka mengapresiasi perkembangan pesat BUMG sejak berdiri pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2018, meskipun awalnya hanya memiliki aset terbatas. Pengelolaan BUMG yang transparan, terorganisir, dan inovatif telah memberikan manfaat nyata bagi desa. Masyarakat percaya bahwa di bawah kepemimpinan Kak Ida, BUMG dapat mengelola aset dengan lebih efisien dan terus menambah aset yang menghasilkan pendapatan untuk desa.

Modal sosial yang dimiliki oleh Kak Wahidah selaku direktur BUMG yang dipercaya oleh aparatur desa sejak tahun 2018 sampai tahun 2024. Meskipun Kak

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Wahidah mendapatkan kepercayaan untuk menjadi ketua *Gampong* Wisata Peunaga Pasi, tetapi rasa kepercayaan desa kepada kak Wahidah kepada untuk menjadi pembina dari BUMG meskipun kepengurusan diganti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Keuchik* Peunaga Pasi bahwa:

> "Sebagai Kepala Desa, saya menghargai upaya Kak Ida dalam mengelola BUMG secara profesional. Pendidikan kepada masyarakat, terutama yang terlibat dalam pengelolaan dan struktur BUMG, sangat penting. Kami juga percaya bahwa dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, BUMG akan terus berkembang dan berinovasi. Kami mendukung penuh hal ini. Kenapa saya mempercayai Kak Ida sebagai Direktur BUMG? Karena saya telah melihat secara langsung komitmen dan integritasnya. Kak Ida selalu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan desa. Tidak hanya itu, Kak Ida juga mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada dan selalu mencari solusi yang tepat. Kami sebagai aparatur desa merasa sangat terbantu dengan adanya BUMG Maju Jaya di bawah kepemimpinan Kak Ida." (Wawancara dengan Anwar Diwa, *Keuchik* Peunaga Pasi, 21 November 2024).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa Kepala Desa sangat menghargai kepemimpinan Kak Ida dalam mengelola BUMG secara profesional dan efektif. Kepala Desa menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMG untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan BUMG. Kepala Desa juga memuji komitmen dan integritas Kak Ida, yang selalu menjalankan tugas dengan transparansi, tanggung jawab, dan berfokus pada kesejahteraan desa. Kepemimpinan Kak Ida dianggap mampu menghadapi tantangan dan mencari solusi yang tepat, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi aparatur desa dan masyarakat.

Modal sosial yang dibangun oleh Kak Ida sebagai Direktur BUMG Peunaga Pasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan dan perkembangan BUMG. Kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan pengelolaan yang hati-hati, serta sistem kerja yang fleksibel dan menguntungkan bagi pekerja, menjadi bukti nyata dari efektivitas modal sosial yang tercipta. Kepemimpinan Kak Ida yang tidak hanya mengandalkan transparansi dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menjaga hubungan saling percaya dan kerjasama dalam masyarakat, memberikan contoh nyata dari penerapan modal sosial dalam pengelolaan BUMG yang berkelanjutan.

Pengakuan bahwa modal sosial tidak hanya berperan dalam membentuk jaringan sosial yang saling menguntungkan, tetapi juga dalam menciptakan sistem ekonomi desa yang lebih inklusif dan berdaya saing, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa modal sosial, selain sebagai sumber strategi penghidupan, juga dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi desa.

5. PENUTUP

Program BUMG Maju Jaya di *Gampong* Peunaga Pasi telah berhasil memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan berbagai bentuk modal, termasuk modal sosial, modal manusia, modal fisik, dan modal alamiah. Melalui

berbagai program seperti pengelolaan taman bermain, wahana *waterboom*, dan penyewaan aset air isi ulang, BUMG tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, terutama bagi perempuan dan kelompok masyarakat yang terlibat langsung. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kepemimpinan yang transparan dan partisipatif dari Kak Ida, yang mampu membangun kepercayaan dan menjalin hubungan saling menguntungkan antara BUMG dan masyarakat. Dengan demikian, BUMG Peunaga Pasi berhasil mengintegrasikan modal sosial dan modal fisik untuk menciptakan sistem ekonomi desa yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Penerapan konsep modal dalam teori *livelihoods*, yang tidak hanya berfokus pada bentuk-bentuk aset tradisional, tetapi juga menyoroti hubungan saling mendukung antar berbagai jenis modal untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi dan sosial. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pentingnya modal sosial dalam membangun sistem ekonomi desa yang inklusif, di mana kepercayaan dan kerjasama sosial menjadi pendorong utama dalam pengelolaan sumber daya lokal. Konsep modal manusia juga menunjukkan bahwa kualitas dan kemampuan masyarakat, tidak hanya dari segi keterampilan formal, tetapi juga melalui partisipasi aktif dan kemauan untuk bekerja, berkontribusi besar terhadap keberlanjutan program-program pemberdayaan. Dengan demikian, BUMG Peunaga Pasi memberikan contoh konkret bagaimana pendekatan berbasis *livelihoods* yang mengintegrasikan berbagai bentuk modal dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dalam jangka panjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah *et al.* 2023. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Arisanty, D. *et al.* 2024. *Geografi Ekonomi: Kajian pada Lingkungan Lahan Basah*. Malang: Media Nusa Creative.

Asni, K. and Chan, S. 2023. 'Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis BUMG Getnaguna : Pendampingan Strategi Bisnis di Gampong Lubok Sukon , Aceh Besar', *Baktimas*, 5(4), pp. 605–613. https://doi.org/10.32672/btm.v5i4.7477.

Carney, D. 1999. *Livelihoods Approaches Compared*. London: Department for International Development (UK).

Ellis, F. 2000. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. New York: Oxford University Press.

Field, J. 2010. *Modal Sosial*. 1st edn. Edited by I.R. Muzir. Jogjakarta: Kreasi Wacana.

Gunar, A.D.F. 2021. *Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Produksi Berbasis Landscape Lifescape pada Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Selayar*. Universitas

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Hasanuddin.http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15630/4/P022191016_tesis_Daftar Pustaka.pdf.

Ismail, A. 2022. 'Modal Sosial sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan', *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(2), pp. 29–38. https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1345.

Jamroni, M., Yuliati, Y. and Hidayat, K. 2016. 'Livelihoods Strategy Based On Community Social Areas Affected Eruption Kelud Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), pp. 1–12. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/viewFile/522/509.

Kamil, A.I. *et al.* 2021. 'Bur Telege : Etnografi Gerakan Kolektif Masyarakat Dalam Membangun Wisata Islami', *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), p. 118. https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5650.

Mafula, R.R.E. 2018. 'Strategi bertahan hidup perajin suling bambu kelurahan gayam kecamatan mojoroto kota kediri', *Swara Bhumi*, 5(No 5), pp. 77–87.

Mastuti, R. *et al.* 2023. 'Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Kosabangsa', *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), pp. 3455–3467. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15978.

Rohmah, B.A. 2019. 'Sustainable Livelihood Strategy for Communities in Dry Land Areas, Karangpatihan Village, Balong District, Ponorogo Regency', *Swara Bhumi*, 1(2), pp. 1–10. http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1046700.

Safitri, I. *et al.* 2021. 'Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 5(2), pp. 39–47. https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i2.14521.

Saleha, S., Zulkarnain, I. and Sinabutar, M.J. 2022. 'The Livelihood Strategy for Lowland Rice Farming Families in Namang Village, Central Bangka Regency', *Social Science Studies*, 2(6), pp. 510–522. https://doi.org/10.47153/sss26.5002022.

Saraswati, Y. and Dharmawan, A.H. 2015. 'Resiliensi Nafkah Rumahtangga Petani Hutan Rakyat Di Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1), pp. 63–75. https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.9413.

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Timotius, R, 2018. 'Revitalisasi Desa Dalam Konstelasi Desentralisasi Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), p. 323. https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666.

Wijayanti, R., Baiquni, M. and Harini, R, (2016). 'Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), p. 133. https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152.